

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berharga bagi suatu negara. Apabila pendidikan dikelola dengan benar, maka hasil (output) juga akan bagus. Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat satu mengemukakan, "Pendidikan adalah usaha bawah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan kegiatan suatu negara. Pelaksanaan pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat negara tersebut dapat ikut berkembang sejalan dengan berkembangnya penyelenggaraan pendidikan.

Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan, menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk Biologi berkaitan dengan cara memahami alam secara sistematis, sehingga bukan hanya sebatas penguasaan kumpulan pengetahuan (produk ilmu) yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi lebih sebagai proses penemuan. Pembelajaran IPA termasuk Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungannya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dengan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA termasuk Biologi hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah.

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar utama minimal yang harus dipelajari oleh siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang sudah dirumuskan dalam kurikulum (Muhammad, 2003:17). Dengan materi pembelajaran memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi pembelajaran merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Awaluddin, 2010:1).

Observasi di sekolah SMP Negeri 1 Seputih Banyak telah dilakukan pada tanggal 21 November 2013 sebagai studi pendahuluan, hasil wawancara dengan guru Biologi menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi lebih

cenderung menggunakan metode ceramah saja. Hal ini menimbulkan kemampuan siswa secara intelektual, manual dan sosial menjadi kurang berkembang. Subiantoro (2009: 105) menyatakan bahwa penyampaian informasi yang sarat dan dominan satu arah dari guru dan ceramah, menyebabkan sedikitnya kesempatan dan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan objek kajian Biologi secara langsung. Oleh karena itu, mata pelajaran Biologi sering diidentikkan dengan mata pelajaran hafalan saja sehingga siswa menjadi jenuh dan akhirnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep atau teori Biologi.

Salah satu proses pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru guna menjawab permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar guna meningkatkan penguasaan konsep oleh siswa. Pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi menggunakan berbagai sumber belajar, salah satunya yaitu lingkungan sekolah, sehingga pengetahuan peserta didik menyeluruh, tidak terpisah-pisah dalam tiap bidang studi.

Pada materi pokok Ekosistem, pembelajaran dengan pengalaman langsung dapat dilakukan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah. Siswa diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar yaitu menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem. Dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan nilai rata-rata dari siswa kelas VII SMN Negeri 1 Seputih Banyak yang masih rendah. Hal ini

dikarenakan kurang tepatnya metode atau pendekatan pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya, sehingga siswa hanya menghafal fakta-fakta dari buku sehingga siswa kurang dapat dapat menguasai konsep dari materi yang diberikan. Dari observasi tempat yang telah dilakukan, SMP Negeri 1 Seputih Banyak terletak di daerah yang sedikit agak jauh dari pemukiman warga, dikelilingi persawahan, ladang, dan kebun milik warga. Suasana yang asri dilingkungan sekolah tersebut sangat menunjang untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif untuk siswa kelas VII untuk materi pokok Ekosistem.

Banyak penelitian yang menunjukkan keberhasilan dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Salah satunya dilakukan oleh Maryam (2013: 30) dengan analisis data menunjukkan bahwa terjadi keberhasilan siswa dalam meningkatkan nilai postes pada pembelajaran Biologi yang mencapai nilai 70 hingga 82,86%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Khanifah, dkk. (2012: 84-85) pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa.

Konsep akan lebih mudah dipahami siswa apabila siswa memiliki pengalaman belajar secara langsung dalam mempelajarinya, oleh karena itu pengalaman belajar yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah, dimana akan banyak menuntut aktivitas

siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan konsep oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Ekosistem?
2. Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok Ekosistem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Ekosistem dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Peningkatan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok Ekosistem dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai calon guru dalam membelajarkan siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa.

2. Bagi siswa

Memberikan sumber belajar yang bervariasi dan pengalaman langsung kepada siswa agar terbiasa membangun pengetahuan sehingga mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep.

3. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran dan alternatif bagi guru guna meningkatkan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok ekosistem dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

4. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan proses pembelajaran Biologi di sekolah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang efektif serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran dengan memberdayakan pembelajaran yang berpusat kepada kebutuhan siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA-Biologi di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tujuan penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII^B dan VII^C semester genap di SMP Negeri 1 Seputih Banyak tahun pelajaran 2013/2014.
2. Materi pokok dalam penelitian ini adalah ekosistem dengan kompetensi dasar menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem.
3. Lingkungan sekolah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar meliputi halaman sekolah, sawah, dan kebun atau pekarangan disekitar sekolah.
4. Penguasaan konsep yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada materi pokok Ekosistem
5. Aspek yang diamati yaitu aktivitas siswa melakukan kegiatan observasi atau pengamatan, bekerjasama dengan teman, menjawab lembar LKS, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dari lembar LKS yang telah diberikan.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran Biologi merupakan mata pelajaran yang mengandung muatan konsep-konsep yang harus dipahami oleh siswa. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menghendaki konsep-konsep tersebut dikonstruksi dan ditemukan oleh siswa sendiri melalui keterkaitannya dengan

realita kehidupan dan pengalaman siswa. Disamping itu, hendaknya guru membelajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interkatif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam untuk alam sekitar.

Penguasaan konsep merupakan hasil belajar dari ranah kognitif. Penguasaan merupakan kemampuan menyerap arti dari materi suatu bahan yang dipelajari. Untuk mencapai penguasaan konsep dalam pembelajaran tidak cukup dengan hanya membaca ataupun mendengarkan saja, tetapi perlu dilakukan pembelajaran kreatif dengan pemecahan suatu masalah.

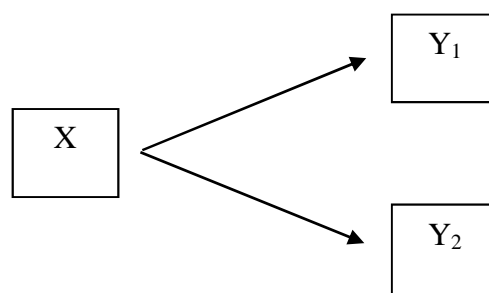
Penguasaan konsep pelajaran oleh siswa dapat diukur melalui evaluasi yang dilaksanakan setelah pelajaran berlangsung.

Lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah. Selain itu, lingkungan sekitar

sekolah memiliki beberapa keuntungan lain diantaranya adalah memberikan pengalaman yang riil kepada siswa. Pemanfaatan lingkungan sekolah adalah salah satu inivasi pendekatan pembelajaran Biologi dan merupakan kajian ilmu lain yang bercirikan memanfaatkan alam sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada peserta didik. Belajar adalah kegiatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman atau makna.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang menggunakan dua kelas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk membandingkan penguasaan konsep melalui pemanfaatan lingkungan sekolah pada kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (X) yakni pemanfaatan lingkungan sekolah dan variabel terikat (Y_1) aktivitas belajar, (Y_2) penguasaan konsep oleh siswa.

Hubungan antara variabel tersebut di gambarkan dalam diagram berikut ini:



Keterangan : X = pemanfaatan lingkungan sekolah
 Y_1 = aktivitas belajar
 Y_2 = penguasaan konsep

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 = Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok ekosistem.
 H_1 = Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok ekosistem.
2. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap Aktivitas belajar siswa pada materi pokok Ekosistem.